

UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI TEKNIK *LESSON STUDY* SECARA KOLABORATIF DAN RUTIN

Punguan Siregar

SD Negeri 13 Hutnamora, kab. Samosir

e-mail: siregapunguan@gmail.com

Abstract: The background of this research is to address and correct wrong patterns of thinking by providing guidance/guidance for school-based teachers called (*Lesson Study*) in a collaborative and sustainable manner based on the principles of collegiality and mutual learning to build a learning community, to equip teachers to carry out their duties as learning agent. This school action research was conducted at SD Negeri 13 Hutnamora. The results of the study showed that the teacher's mastery in conducting learning increased from the first cycle to the second cycle after being given routine short briefing techniques regarding the correct preparation of lesson plans, subject matter to be delivered from cycle to cycle. Cycle I achieved an average score of 26.5 Cycle II achieved 33. It was concluded that routine and continuous program implementation is the key to success in carrying out duties as a school principal in improving the quality of learning in the classroom. In an effort to improve teacher performance through collaborative and routine *Lesson Study* techniques, SD Negeri 13 Hutnamora was able to form productive/professional teaching staff and was able to improve the quality of learning.

Keywords: collaborative; lesson study; teacher performance

Abstak: Penelitian ini dilatarbelakangi untuk menyikapi sekaligus memperbaiki pola-pola pemikiran yang salah dengan memberikan pengarahan/pembinaan guru berbasis sekolah yang dinamakan dengan (*Lesson Study*) secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar, untuk membekali guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SD Negeri 13 Hutnamora. Hasil penelitian diperoleh bahwa penguasaan guru dalam melakukan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua setelah diberikan teknik *short briefing* secara rutin mengenai penyusunan RPP yang benar, materi pelajaran yang akan disampaikan dari siklus ke siklus. Siklus ke I mencapai rata-rata nilai 26,5 Siklus ke II mencapai 33. Disimpulkan bahwa pelaksanaan program yang rutin dan berkesinambungan merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Pada upaya peningkatan kinerja guru melalui teknik *Lesson Study* secara kolaboratif dan rutin SD Negeri 13 Hutnamora ternyata mampu membentuk tenaga pendidik yang produktif/profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran.

Kata kunci: kolaboratif; kinerja guru; *lesson study*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah (Rabbiah, 2019). Namun demikian, indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti (Ashar, & Murgiyanto, 2019; Damanik, 2021).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Departemen Pendidikan Nasional terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Jika diamati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini agaknya masih beragam (Setianingsih, & Kader, 2019; Sutarni & Sapta, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang

komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru. Kurangnya pemahaman guru akan tugasnya sebagai agen pembelajaran, merupakan salah satu faktor rendahnya mutu pembelajaran (Wele, 2021; Pakpahan & Sapta, 2020). Guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki beberapa kompetensi di antaranya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Apabila guru mampu menguasai kompetensi tersebut maka mutu pendidikan akan meningkat.

Peneliti selaku kepala sekolah SD Negeri 13 Hutanamora melakukan terobosan untuk menyikapi sekaligus memperbaiki pola-pola pemikiran yang salah dengan memberikan pengarahan/pembinaan guru berbasis sekolah yang dinamakan dengan (*Lesson Study*) secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar, untuk membekali guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran.

Kata kuncinya adalah "rutinitas" mempunyai keyakinan bahwa dengan pengarahan secara rutin, terprogram dengan baik dan kontrol terhadap persiapan guru sebelum melaksanakan tugas mengajar di kelas maka akan terbentuk tenaga pendidik yang produktif/profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Memang, dalam awal-awal pelaksanaan program ini ada beberapa di antara guru yang menunjukkan sikap acuh tak acuh, tetapi dengan kesabaran dan ketekunan akhirnya guru tersebut sangat antusias setelah merasakan dampak dan manfaat yang dapat

dipetik dari pelaksanaan program tersebut. Hubungan kepala sekolah dengan guru-guru harus baik, tanggung jawab, didasari dengan kejujuran, kesetiaan, keikhlasan dan kerjasama.

Apabila diibaratkan dalam satu keluarga, maka hubungan Kepala Sekolah dengan guru-guru lainnya harus berlangsung bagaikan hubungan satu saudara dengan saudara lainnya, dan hubungan kepala sekolah dengan siswa harus seperti hubungan ayah dengan anak.

METODE

Sebagai mekanisme penelitian yang dapat menggambarkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan maka ditempuh prosedur penelitian tindakan sekolah ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pelaksanaan penelitian kualitatif ditempuh dengan cara penelitian lebih banyak melibatkan norma-norma berfikir rasional dan logis berdasarkan data-data atau kesimpulan yang terdapat pada buku panduan atau acuan literatur yang dijadikan obyek penelitian.

Data yang diperoleh adalah berupa informasi dan atau keterangan hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Lesson Study*.

Setelah seluruh data yang diperlukan maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data yang cara-caranya sebagai berikut:

1. Deduksi yaitu upaya memperoleh data yang bersifat khusus melalui penalaran dan penganalisisan

data-data yang bersifat umum.

2. Induksi upaya memperoleh data-data yang bersifat umum melalui penalaran dan penganalisisan terhadap data yang bersifat khusus.
3. Menyandingkan beberapa keterangan atau data yang diperoleh untuk mendapatkan argumentasi yang lebih serta mampu memberikan kejelasan yang layak untuk dijadikan pegangan dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 13 Hutnamora, kabupaten Samosir provinsi Sumatera Utara. Perencanaan Tindakan Sekolah dilakukan dengan penilaian terlebih dahulu terhadap kebutuhan-kebutuhan guru yang diperoleh dari informasi hasil pembicaraan dengan guru. Diperoleh kesimpulan bahwa guru memiliki keterbatasan dalam menyusun RPP. Permasalahan ini diangkat menjadi isu pembinaan dengan memberikan penyuluhan tentang penyusunan RPP.

Sebagai langkah pertama adalah melakukan penilaian terhadap RPP yang disusun oleh guru dengan menggunakan instrumen penilaian RPP. Teknik dan alat pengumpul data adalah menggunakan teknik observasi atau pengamatan terhadap dokumentasi perangkat pembelajaran guru (RPP) dan eksen pembelajarannya di kelas dengan menggunakan instrumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal sebelum diterapkan metode *Lesson Study* secara rutin sebelum guru melakukan tugas mengajar menunjukkan:

1. Kurangnya kesadaran dan tang-

- gung jawab guru akan tugas pokok dan fungsi yang dibebankan oleh pemerintah.
2. Kurangnya perencanaan yang matang dalam melaksanakan tugas dan belum siapnya guru untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih maju sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
 3. Kurangnya pemahaman guru akan tugasnya sebagai agen pembelajaran.
 4. Belum terbentuknya disiplin sekolah dan iklim budaya kerja sekolah yang mengacu pada peningkatan mutu pembelajaran.

Hasil penelitian yang direfeksi dari permasalahan yang menjadi fokus penelitian menunjukkan hasil yang membawa pengaruh positif pada guru. Hasil penilaian tertuang pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Nama	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Guru 1	70	75
Guru 2	72	78
Guru 3	71	77
Guru 4	70	74

Penguasaan guru dalam melakukan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua setelah diberikan teknik *short briefing* secara rutin mengenai penyusunan RPP yang benar, materi pelajaran yang akan disampaikan dari siklus ke siklus. Siklus ke I mencapai rata-rata nilai 26,5 Siklus ke II mencapai 33.

Pemahaman guru terhadap tugas sebelum diterapkannya pendekatan tersebut adalah dalam melaksanakan tugasnya hanya mengandalkan

persiapan seadanya bahkan kadang sama sekali tidak ada persiapan. Hal ini terjadi karena fungsi kontrol sebagai salah satu tugas kepala sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya (Puspitaningtyas, Imron, & Maisyaroh, 2020). Disamping itu seolah-olah guru hanya sekedar melaksanakan tugas tanpa ada perencanaan yang matang dan tidak berpikir bagaimana hasil akhir setelah melaksanakan tugas mengajar (Setiani, 2021). Dapat dibayangkan jika seorang kepala sekolah tidak mempunyai kemampuan untuk mengatur, memimpin, mengelola atau mengadministrasikan sumber daya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan terhadap guru-guru sebagai bawahannya. Teknik *Lesson Study* dikemas agar menarik, memukau dan apa yang kepala sekolah sampaikan langsung masuk dan dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru-guru.

Pertama kali yang harus disadari adalah apa yang akan kita sampaikan. Kepala sekolah harus memahami visi sekolah. Visi sekolah akan menurunkan Misi yang sekolah buat dalam waktu yang pendek. Misi yang sekolah buat inilah yang akan menurunkan culture kerja. Culture kerja inilah yang kemudian akan memunculkan Motivasi kerja. Jadi dengan memahami Visi, kepala sekolah akan dapat menciptakan budaya kerja dalam tim sekolah dan sekaligus memunculkan motivasi personal.

Kedua, yang harus kepala sekolah sadari bahwa pada saat Teknik *Lesson Study* dimulai, kepala sekolah harus menyadari secara sepenuhnya bahwa teknik ini adalah teknik yang berkesinambungan, yang akan mem-

butuhkan waktu untuk bisa beradaptasi dengan teknik baru, maka diperlukan keuletan dan kesabaran dalam mengolah manajemen di sekolah.

SIMPULAN

Pelaksanaan program yang rutin dan berkesinambungan merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

pembelajaran di kelas. Pada upaya peningkatan kinerja guru melalui teknik *Lesson Study* secara kolaboratif dan rutin SD Negeri 13 Hutnamora ternyata mampu membentuk tenaga pendidik yang produktif/profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya terobosan dan inovasi melalui pendekatan *Lesson Study* secara kolaboratif dan rutin di SD Negeri 13 Hutnamora ternyata terdapat pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashar, M. K., & Murgiyanto, M. (2019). Pengaruh Kompetensi, Dukungan Organisasi, Terhadap Kinerja Guru Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Yayasan Pendidikan Cendikia Utama Surabaya. *Management & Accounting Research Journal Global*, 4(1).
- Damanik, S. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 4(1), 55-64.
- Pakpahan, S. P., & Sapta, A. (2020). Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Maple Terhadap Hasil Belajar Fungsi Invers. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 174-181.
- Puspitaningtyas, I., Imron, A., & Maisyaroh, M. (2020). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(3), 165-172.
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58-67.
- Sapta, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Sukubanyak Melalui Model Pembelajaran Quiz Team Berbantuan Aplikasi Maple. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 2(2), 166-170.
- Setiani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Penerapan Metode

- Pembelajaran Pemberian matematika dengan Tugas Oleh Guru. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 4(2), 143-149. menerapkan metode drill. *Jurnal Pena Edukasi*, 7(1), 1-8.
- Setianigsih, W., & Kader, M. A. (2019). Pengaruh disiplin kerja, kompetensi, dan kompensasi terhadap kinerja guru. *Jurnal Ekonologi Ilmu Manajemen*, 5(2), 313-320.
- Sutarni, S., & Sapta, A. (2020). Meningkatkan hasil belajar matematika dengan metode drill. *Jurnal Pena Edukasi*, 7(1), 1-8.
- Wele, W. (2021). Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Teknik Lesson Study Secara Kolaboratif dan Rutin Di TKK Ade Irma Mataloko Kabupaten Ngada. *Warta Pendidikan/ e-Journal*, 5(10), 15-22.